

**PEMBENTUKAN VERBA TRANSITIF DE ADJEKTIVA
DALAM BAHASA MINANGKABAU DIALEK KUBUNG TIGO BALEH
DI KENAGARIAN KOTO GADANG GUGUAK**

**FORMATION OF TRANSITIVE VERB DE ADJECTIVES IN MINANGKABAU
LANGUAGE OF THE KUBUNG TIGO BALEH DIALECT IN KENAGARIAN
KOTO GADANG GUGUAK**

Anggun Satriani, Ngusman Abdul Manaf
Universitas Negeri Padang
Email: anggunsatriani59@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan dan makna verba transitif de adjektiva dalam bahasa Minangkabau dialek Kubung Tigo Baleh di Kenagarian Koto Gadang Guguak Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Data penelitian ini berupa tuturan yang berasal dari informan yang berupa verba de adjektiva dalam bahasa Minangkabau dialek Kubung Tigo Baleh di Kenagarian Koto Gadang Guguak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap dan teknik pancing. Kemudian langkah pengalisan data yang dilakukan adalah mentranskripsikan data dari hasil rekaman ke dalam bentuk tulis, mengidentifikasi data sesuai dengan format yang ada, mengklasifikasi data tersebut yang tergolong pembentukan verba dan melakukan penyimpulan hasil penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan verba melalui proses afiksasi dari verba transitif de adjektiva dalam bahasa Minangkabau dialek Kubung Tigo Baleh di Kenagarian Koto Gadang Guguak. Kemudian makna verba transitif de adjektiva terdiri atas tiga yaitu melakukan yang disebutkan, dalam keadaan menjadikan lebih.

Kata kunci: *Verba Transitif, de Adjektiva, Bahasa Minangkabau*

Abstract (ENGLISH)

This study aims to describe the process of formation and meaning of transitive verb de adjectives in the Minangkabau language of the Kubung Tigo Baleh dialect in Kenagarian Koto Gadang Guguak, Solok Regency. This type of research is qualitative research using descriptive method. The data of this research are in the form of utterances that come from informants in the form of verb de adjectives in the Minangkabau language of the Kubung Tigo Baleh dialect in Kenagarian Koto Gadang Guguak. The data collection techniques used in this study were tapping techniques and fishing rods. Then the data analysis step is to transcribe the data from the recording into written form, identify the data according to the existing format, classify the data into verb formation and conclude the research results. The research findings show that the verb formation process is through the affixation process of transitive verb de adjectives in the Minangkabau language of the Kubung Tigo Baleh dialect in Kenagarian Koto Gadang Guguak. Then the meaning of the transitive verb de adjective consists of three, namely doing what is mentioned, in a state of making more.

Keywords: *Transitive Verb, Adjective, Minangkabau language*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat dalam berkomunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya dalam keseharian. Dari banyak bahasa daerah yang tersebar di Indonesia, salah satunya bahasa Minangkabau. Bahasa Minangkabau adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di wilayah bagian barat pulau Sumatera (Agustina, 2019:12). Secara inti, bahasa Minangkabau ini dituturkan oleh orang-orang

Minangkabau, khususnya di Provinsi Sumatera Barat. Bahasa Minangkabau memiliki ragam dialek yang ada salah satunya dialek Kubung Tigo Baleh (Ayub dkk, 1993:16). Dialek ini biasanya digunakan oleh orang Minangkabau yang tinggal di daerah Kabupaten Solok, Kota Madya Padang, dan bagian utara Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menfokuskan pada dialek Kubung Tigo Baleh di Kenagarian ini memiliki ciri khas dan masih menggambarkan bahasa asli daerah setempat. Dari hal ini peneliti ingin berpartisipasi dalam upaya pelestarian bahasa Minangkabau dialek Kubung Tigo Baleh khususnya di Kenagarian Koto Gadang Guguak dengan menggunakan kajian morfologi.

Morfologi adalah cabang ilmu bahasa mengenai seluk beluk kata. Salah satu pembahasan dalam morfologi yaitu kelas kata. Kelas kata merupakan golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan kelompok bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal. Setiap bentuk bahasa yang mengalami proses morfologis akan menimbulkan bentuk bahasa yang berbeda sehingga bentuk tersebut akan memiliki makna yang berbeda pula. Verba transitif biasanya dibentuk dengan proses afiksasi. Penelitian mengenai verba transitif, sudah ada diteliti oleh peneliti sebelumnya. Contohnya penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan (2017) yang berjudul "Analisis Morfologi Verba Transitif Bahasa Pakpak Dairi". Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang proses pembentukan kata adjektiva yang mengalami perpindahan kelas ke verba transitif dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Koto Gadang Guguak Kabupaten Solok. Hal ini dilakukan karena penelitian verba transitif de adjektiva ini terutama dalam bahasa Minangkabau belum ada diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Alasan peneliti memilih objek kajian ini adalah dalam rangka ikut berpartisipasi dalam upaya pelestarian dan pengembangan bahasa, dengan cara melakukan satu penelitian terhadap bahasa Minangkabau. Namun, dalam penelitan kali ini, peneliti melakukan penelitian tentang bahasa Minangkabau dalam bidang morfologi. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui proses pembentukan, dan makna dari verba transitif de adjektiva dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Koto Gadang Guguak.

LANDASAN TEORI

1. Kata

Menurut Chaer (1995:162), kata adalah satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau kata adalah usunan huruf yang iapir oleh dua spasi dan memiliki satu arti. Kata merupakan satuan terkecil dalam ilmu sintaksis dan satuan terbesar dalam ilmu morfologi yang mempunyai makna. Kata mempunyai kebebasan bergerak dalam ujaran walaupun ada di antaranya yang terbatas kebebasannya. Kata merupakan satuan yang bebas sehingga dapat langsung berperan sebagai unsur utama dalam satuan yang lebih besar. Kata merupakan satuan terbesar dalam morfologi, yang dibentuk dalam bentuk dasar dapat berupa morfem dasar, terikat maupun gabungan melalui proses morfologi dalam bentuk afiksasi, reduplikasi, atau komposisi (Chaer, 2009:37).

2. Verba Transitif de Adjektiva

Verba merupakan salah satu bagian dari kelas kata. Secara sintaksis sebuah gramatikal dapat dikatakan kelompok verba dari perilakunya dalam satuan yang lebih besar (Kridalaksana, 1986:51). Kemungkinannya satuan didampingi partikel tidak dalam kontruksi dan tidak dapat didampingi satuan itu dengan partikel di, ke, dari, atau partikel sangat, lebih, atau agak. Dalam bahasa Minangkabau verba dibedakan atas dua bentuk yaitu verba dasar dan verba turunan. Verba dasar terdiri atas verba bebas dan verba terikat, yang mana keduanya dibedakan atas verba dasar yang tidak mengalami proses morfologis dan juga verba yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemudian, verba turunan yang berupa afiksasi, reduplikasi, abreviasi, gabungan proses dan juga melalui perpindahan kelas. Sedangkan pada penelitian ini meneliti bentuk verba turunan yang berasal dari perpindahan kelas.

Menurut Agustina (2019:37-41), pemindahan kelas kata memiliki potensial yang tinggi untuk terjadi karena proses morfologis terutama pada afiksasi. Dalam bahasa Minangkabau, kemunculan verba dapat berasal dari kelas nomina, adjektiva, dan adverbial, bahkan dapat terjadi transposisi antara verba dan nomina. Penelitian ini berfokus pada verba yang berasal dari adjektiva, contohnya mangarueh, mampagageh, mamparancak. Verba yang diteliti pun berupa verba yang masuk dalam kategori verba berdasarkan banyaknya nomina yang mendampinginya. Verba transitif yaitu verba yang memerlukan objek (Agustina, 2019:44). Menurut Kridalaksana (1986:52) verba transitif dibagi atas tiga macam yaitu monotransitif, bitransitif, dan ditransitif.

3. Makna Verba Transitif

Tipe makna dapat dikelompokkan berdasarkan tempat terbentuknya atas dua bentuk yaitu makna leksikal dan gramatika (Manaf, 2010:53). Makna leksikal adalah makna satuan bahasa sesuai dengan acuannya atau makna satuan bahasa yang belum berubah dari acuannya karena proses gramatikal atau proses asosiatif. Sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berasal dari proses gramatikal. Menurut Chaer (2009:154), verba dapat ditandai dengan mengacu pada tiga pertanyaan berdasarkan makna keberubahan terhadap subjek tempat 'verba' menjadi predikat klausanya. Makna verba transitif de adjektiva dalam bahasa Minangkabau juga dapat ditandai dengan mengajukan tiga pertanyaan terhadap subjek tempat 'verba' menjadi predikat klausanya. Ketiga pertanyaan tersebut adalah (1) apa yang dilakukan subjek dalam klausa? dengan jawaban subjek dalam klausa mengandung makna dari tindakan perbuatan. (2) apa yang terjadi terhadap subjek dalam klausa tersebut? dengan jawaban yang terjadi ketika subjek dalam klausa yaitu terkandung makna proses. (3) bagaimana keadaan subjek dalam klausa tersebut? jawabannya adalah keadaan subjek dalam klausa adalah klausa mengandung makna keadaan. Verba transitif de adjektiva mengarang pada proses, keadaan, dan tindakan, meskipun intinya bermakna tindakan, karena klausa kebanyakan mengandung kata kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berarti penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada sehingga yang data yang dihasilkan bersifat apa adanya. Data penelitian ini kata turunan yang mengandung verba de adjektiva dalam bahasa Minangkabau dialek Kubung Tigo Baleh di Kenagarian Koto Gadang Guguak yang bersumber dari tuturan masyarakat asli di Kenagarian Koto Gadang Guguak. Dalam penelitian ini metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan metode cakap (Sudaryanto, 1993:133-137). Metode tersebut dijelaskan dalam teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasar yang dipakai dalam metode simak adalah teknik sadap, dan teknik lanjutan yang digunakan metode simak dengan teknik simak libat cakap dan teknik rekam. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Kemudian, teknik analisis data yang dilakukan adalah mentranskripsikan hasil rekaman dalam bentuk tulis, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, dan melakukan penyimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan

Ditemukan 83 data verba transitif de adjektiva dalam bahasa Minangkabau dialek Kubung Tigo Baleh di Kenagarian Koto Gadang Guguak. Berikut tabel rekapitulasi dari temuan data penelitian ini.

Tabel 1

Proses Pembentukan Verba Transitif de Adjektiva dalam Bahasa Minangkabau Dialek Kubung Tigo Baleh di Kenagarian Koto Gadang Guguak

| No | Proses Pembentukan | Makna | Jumlah data |
|--------|---|-------------------|-------------|
| 1 | Prefiks <i>maN-</i> + D(Adj) = verba turunan | Menjadi Melakukan | 19 |
| 2 | Prefiks <i>ba-</i> + D(Adj) = verba turunan | Dalam keadaan | 7 |
| 3 | Konfiks <i>maN-an/-i</i> + D(Adj) = verba turunan | Melakukan sesuatu | 40 |
| 4 | Konfiks <i>ba-i</i> + D(Adj) = verba turunan | Dalam keadaan | 2 |
| 5 | Kombinasi afiks <i>maN-</i> , <i>pa-</i> + D(Adj) = verba turunan | Menjadikan lebih | 15 |
| Jumlah | | | 83 |

2. Pembahasan

Taraf jenis kesinoniman pasangan Adjektiva dalam bahasa Minangkabau di nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok dicakup di dalam temuan penelitian ini. Setelah dilakukan analisis data dan pengujian 82 pasang adjektiva yang diduga bersinonim berdasarkan jenis pemakaiannya.

Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan mengenai pembentukan verba transitif de adjektiva dalam bahasa Minangkabau dialek Kubung Tigo Baleh di Kenagarian Koto Gadang Guguak. Dari data yang diperoleh, ditemukan proses pembentukan verba transitif de adjektiva dan makna verba transitif de adjektiva. Berikut akan dijelaskan secara ringkas hasil penelitian tersebut.

1. Proses Pembentukan Verba Transitif de Adjektiva

Menurut Kridalaksana, (1996:32), proses afiksasi bukanlah hanya sekedar perubahan bentuk saja, melainkan juga pembentukan leksem menjadi kelas kata tertentu. Penelitian ini difokuskan pada kelas kata verba. Verba yang dibentuk melalui proses afiksasi. Proses pembentukan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kata dasar adjektiva (adj). Proses pembentukannya sebagai berikut.

a. Prefiks *maN-* dan *ba-*

1) Prefiks *maN-*

Proses pembentukan verba transitif dengan prefiks *maN-* + adjektiva yang diawali konsonan bersuara (b, d, g, c). Misalnya prefiks *maN-* + busuek (mambusuek dalam contoh tersebut konsonan /b/ di awal kata busuek tidak luluh dan mendapatkan tambahan nasal /m/. Prefiks *maN-* + cabiek (mancabiek dalam contoh tersebut konsonan /c/ di awal kata cabiek tidak luluh dan mendapatkan tambahan nasal /n/. Konsonan bersuara terjadi apabila pita suara hanya terbuka sedikit, sehingga terjadilah getaran pada pita suara itu. Konsonan bersuara tidak luluh karena mendapatkan tambahan nasal /m/ untuk konsonan /b/, nasal /n/ untuk konsonan /d/, nasal /ng/ untuk konsonan /g/, dan nasal /ny/ untuk konsonan /c/.

Proses pembentukan verba transitif dengan prefiks *maN-* + adjektiva yang diawali konsonan tak bersuara (s, k, p, t). Misalnya prefiks *maN-* + susuik (manysuik dalam contoh tersebut konsonan /s/ di awal kata susuik menjadi luluh dan mendapatkan tambahan nasal /ny/. Prefiks *maN-* + kanda (manganda dalam contoh tersebut konsonan /k/ di awal kata kanda menjadi luluh dan mendapatkan tambahan nasal /ng/. Prefiks *maN-* + puda (mamuda

dalam contoh tersebut konsonan /p/ di awal kata puda menjadi luluh dan mendapatkan tambahan nasal /m/. Prefiks maN- + tipih (manipih dalam contoh tersebut konsonan /t/ di awal kata tipih menjadi luluh dan mendapatkan tambahan nasal /n/. Konsonan tak bersuara terjadi apabila pita suara terbuka agak lebar, sehingga tidak ada getaran pada pita suara itu.

Proses pembentukan verba transitif dengan prefiks maN- + adjektiva yang diawali vokal (a, i, u, e, o). Misalnya prefiks maN- + ino (maino dalam contoh tersebut konsonan /i/ di awal kata ino tidak luluh dan mendapatkan tambahan prefiks ma-.

2) Prefiks ba-

Proses pembentukan verba transitif dengan prefiks ba- + adjektiva yang diawali konsonan bersuara (b, d, g, c), misalnya prefiks ba- + gageh (bageh dalam contoh tersebut konsonan /g/ di awal kata gageh tidak luluh dan mendapatkan tambahan prefiks ba-. Proses pembentukan verba transitif dengan prefiks ba- + adjektiva yang diawali konsonan tak bersuara (s, k, p, t), misalnya prefiks ba- + paneh (bapaneh dan prefiks ba- + tagak (batagak dalam contoh tersebut konsonan /p/ di awal kata paneh dan konsonan /t/ di awal kata tagak tidak luluh dan mendapatkan tambahan prefiks ba-. Proses pembentukan verba transitif dengan prefiks ba- + adjektiva yang diawali vokal (a, i, u, e, o), misalnya prefiks ba- + ibo (baibo dan prefiks ba- + imek (baimek dalam contoh tersebut konsonan /i/ di awal kata ibo dan imek tidak luluh dan mendapatkan tambahan prefiks ba-. Berdasarkan contoh di atas, prefiks ba- mempunyai alomorf ba- jika kata yang dimasukinya diawali dengan bunyi konsonan dan vokal.

b. Konfiks maN-an/-i dan ba-i

1) Konfiks maN-an/-i

Proses pembentukan verba transitif dengan konfiks maN-an/-i + adjektiva yang diawali konsonan bersuara (b, d, g, c). Misalnya konfiks maN-an + data (mandataan dalam contoh tersebut konsonan /d/ di awal kata data tidak luluh dan mendapatkan tambahan nasal /n/, konfiks maN-an + cameh (mancamehan dalam contoh tersebut konsonan /c/ di awal kata cameh tidak luluh dan mendapatkan tambahan nasal /n/, konfiks maN-an + bulek (mambulekan dan konfiks maN-i + basah (mambasahi dalam contoh tersebut konsonan /b/ di awal kata bulek, basah tidak luluh dan mendapatkan tambahan nasal /m/.

Proses pembentukan verba transitif dengan konfiks maN-an/-i + adjektiva yang diawali konsonan tak bersuara (s, k, p, t). Misalnya konfiks maN-an + tirih (manirihan dalam contoh tersebut konsonan /t/ di awal kata tirih menjadi luluh dan mendapatkan tambahan nasal /n/. Konfiks maN-an + singkek (manyingkekan dalam contoh tersebut konsonan /s/ di awal kata singkek menjadi luluh dan mendapatkan tambahan nasal /ny/. Konfiks maN-an + panueh (mamanuehan dalam contoh tersebut konsonan /p/ di awal kata panueh menjadi luluh dan mendapatkan tambahan nasal /m/. Konfiks maN-an + ketek (mangetekkan dan konfiks maN-i + kumueh (mangumuehi dalam contoh tersebut konsonan /k/ di awal kata ketek, kumueh menjadi luluh dan mendapatkan tambahan nasal /ng/.

Proses pembentukan verba transitif dengan konfiks maN-an/-i + adjektiva yang diawali vokal (a, i, u, e, o). Misalnya konfiks maN-an + uni (maunian, konfiks maN-an + angek (maangekan, konfiks maN-an + itam (maitaman dalam contoh tersebut konsonan /u/, konsonan /a/, konsonan /i/ di awal kata uni, angek, itam tidak luluh dan dan mendapatkan tambahan prefiks maN-an menjadi alomorf ma-an.

2) Konfiks ba-i

Proses pembentukan verba transitif dengan konfiks ba-i + kata dasar adjektiva, misalnya konfiks ba-i + mareh (bamarehi dan konfiks ba-i + merah (bamerahi dalam contoh tersebut proses pembentukannya tidak mengubah kata dasar atau tidak luluh.

c. Kombinasi afiks maN-, pa-

Proses pembentukan verba transitif dengan kombinasi afiks maN-, pa- + adjektiva yang diawali konsonan bersuara (b, d, g, c). Misalnya komb maN-, pa- + buruek

(mampaburuek, komb maN-, pa- + gadang (mampagadang. Proses pembentukannya dari bentuk dasar buruek dan gadang, masuk prefiks pa- menjadi paburuek dan pagadang, masuk prefiks maN sehingga menjadi mampaburuek dan mampagadang.

Proses pembentukan verba transitif dengan kombinasi afiks maN-, pa- + adjektiva yang diawali konsonan tak bersuara (s, k, p, t). Misalnya komb maN-, pa- + tajam (mampatajam, komb maN-, pa- + payah (mampapayah, komb maN-, pa- + sulik (mampasulik, komb maN-, pa- + karueh (mampakarueh. Proses pembentukannya dari bentuk dasar tajam, payah, sulik, karueh, masuk prefiks pa- menjadi patajam, papayah, pasulik, pakarueh, masuk prefiks maN- sehingga menjadi mampatajam, mampapayah, mampasulik, mampakarueh.

2. Makna Verba Transitif de Adjektiva

Menurut Manaf (2010:53), berdasarkan tempat terbentuknya, tipe makna dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Makna gramatikal adalah makna satuan bahasa yang timbul karena proses gramatikal. Makna gramatikal dapat terbentuk karena proses afiksasi. Makna-makna afiks pembentuk verba dalam bahasa Minangkabau dialek Kubung Tigo Baleh di Kenagarian Koto Gadang Guguak adalah sebagai berikut.

Prefiks maN- jika ditambahkan bentuk dasar adjektiva yang diawali konsonan bersuara (b, d, g, c) maka akan menjadi verba turunan. Misalnya verba turunan mambusuek 'membusuk' menyatakan makna 'menjadi busuk', verba turunan mancabiek 'merobek' menyatakan makna 'melakukan sesuatu'. Prefiks maN jika ditambahkan bentuk dasar adjektiva yang diawali konsonan tak bersuara (s, k, p, t) maka akan menjadi verba turunan. Misalnya verba turunan manyusuik 'menyusut' menyatakan makna 'menjadi susut', verba turunan manganda 'mengental' menyatakan makna 'menjadi kental', verba turunan mamuda 'memudar' menyatakan makna 'menjadi pudar', dan verba turunan manipih 'menipis' menyatakan makna 'menjadi tipis'. Prefiks maN- jika ditambahkan bentuk dasar adjektiva yang diawali vokal (a, i, u, e, o) maka akan menjadi verba turunan. Misalnya verba turunan maino 'menghina' menyatakan makna 'melakukan'

Prefiks ba- jika ditambahkan bentuk dasar adjektiva yang diawali konsonan bersuara (b, d, g, c) maka akan menjadi verba turunan. Misalnya verba turunan bagageh 'bergegas' menyatakan makna 'dalam keadaan cepat-cepat'. Prefiks ba- jika ditambahkan bentuk dasar adjektiva yang diawali konsonan tak bersuara (s, k, p, t) maka akan menjadi verba turunan. Misalnya verba turunan bapaneh 'berpanas' menyatakan makna 'dalam keadaan panas', verba turunan batagak 'bertegak' menyatakan makna 'sedang mendirikan rumah'. Prefiks ba- jika ditambahkan bentuk dasar adjektiva yang diawali vokal (a, i, u, e, o) maka akan menjadi verba turunan. Misalnya verba turunan baibo 'beribo' menyatakan makna 'dalam keadaan beriba hati', verba turunan baimek 'berhemat' menyatakan makna 'dalam keadaan berhemat'.

Konfiks maN-an/-i jika ditambahkan bentuk dasar adjektiva yang diawali konsonan bersuara (b, d, g, c) maka akan menjadi verba turunan. Misalnya verba turunan mandataan 'mendatarkan' menyatakan makna 'melakukan sesuatu', verba turunan mancamehan 'mencemaskan' menyatakan makna 'membuat cemas', verba turunan mambulekan 'membulatkan, menyatakan makna 'melakukan sesuatu', verba turunan mambasahi 'membasahi' menyatakan makna 'melakukan sesuatu'. Konfiks maN-an/-i jika ditambahkan bentuk dasar adjektiva yang diawali konsonan tak bersuara (s, k, p, t) maka akan menjadi verba turunan. Misalnya verba turunan manirihan 'meniriskan', manyingkekan 'menyingkatkan', mamanuehan 'memenuhi', mangetekan 'mengecilkan', mangumuehi 'mengotori' menyatakan makna 'melakukan sesuatu'. Konfiks maN-an/-i jika ditambahkan bentuk dasar adjektiva yang diawali vokal (a, i, u, e, o) maka akan menjadi verba turunan. Misalnya verba turunan maunian 'menjaga', maangekan 'memanaskan', maitaman 'menghitamkan' menyatakan makna 'melakukan sesuatu'.

Konfiks ba-i jika ditambahkan bentuk dasar marah ‘marah’ dan merah ‘merah’ maka akan menjadi verba turunan bamarehi ‘dimarahi’ yang menyatakan makna ‘dalam keadaan marah’. Verba turunan bamerahi ‘dimerahi’ menyatakan makna ‘dalam keadaan dimerahi’

Kombinasi afiks maN-, pa- jika ditambahkan bentuk dasar adjektiva yang diawali konsonan bersuara (b, d, g, c) maka akan menjadi verba turunan. Misalnya verba turunan mampaburuek ‘memperburuk’ menyatakan makna ‘menjadikan lebih buruk’, verba turunan mampagadang ‘memperbesar’ menyatakan makna ‘menjadikan lebih besar’. Kombinasi afiks maN-, pa- jika ditambahkan bentuk dasar adjektiva yang diawali konsonan tak bersuara (s, k, p, t) maka akan menjadi verba turunan. Misalnya verba turunan mampatajam ‘mempertajam’ menyatakan makna ‘menjadikan lebih tajam’, verba turunan mampapayah ‘memperpayah’ menyatakan makna ‘menjadikan lebih payah’, verba turunan mampasulik ‘mempersulit’ menyatakan makna ‘menjadikan lebih sulit’, verba turunan mampakarueh ‘memperkeruh’ menyatakan makna ‘menjadikan lebih keruh’.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan proses pembentukan verba transitif de adjektiva dalam bahasa Minangkabau dialek Kubung Tigo Baleh di Kenagarian Koto Gadang Guguak melalui afiksasi berupa prefiks maN- dan ba-, konfiks maN-an/-i dan ba-i, serta kombinasi afiks maN-, pa-. Kemudian makna verba transitif de adjektiva dalam bahasa Minangkabau dialek Kubung Tigo Baleh di Kenagarian Koto Gadang Guguak, yaitu (Prefiks) prefiks maN- menyatakan makna ‘melakukan’. Prefiks ba- menyatakan makna ‘dalam keadaan’. (Konfiks) konfiks maN-an/-i menyatakan makna ‘melakukan sesuatu’. Konfiks ba-i menyatakan makna ‘melakukan’. Kombinasi afiks maN-, pa- menyatakan makna ‘menjadikan lebih’.

DAFTAR PUSTAKA (APA Style 6th Edition)

- Agustina. 2019. *Kelas Kata dalam Bahasa Minangkabau Perspektif Gramatika Deskriptif*. Malang: IRDH.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ayub, Asni dkk. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: DPK.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia Cetakan Kedua Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eldilawati, E. 2021. “Pembentukan Verba Berafiks dalam Bahasa Minangkabau di Desa Batu Basa Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- Pangaribuan, M. 2017. Analisis Morfologi Verba Transitif Bahasa Pakpak Dairi.
- Samsuri. 1988. Morfologi dan Pembentukan Kata. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudaryanto. 1992. Metode Linguistik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 1998. Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta